

**DESAIN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PASAR TRADISIONAL BONE UNTUK MENINGKATKAN ENGAGEMENT
SISWA PADA MATERI PASAR DAN AKTIVITAS EKONOMI KELAS X SMA
NEGERI 14 BONE**

Asni¹, Revalizah², Sherly Awalia³, Satri Ani Nur Fadillah⁴, A. Ririn Nurfadika⁵,
Nurul Anisah⁶, Melvika Ramadhani⁷, Muh. Surya Akbar⁸, Ilham Febriansyah⁹,
Muhammad Haerul¹⁰, Ahmad Akbar S¹¹, Farhan Baharuddin¹², Sakimufli¹³,
Febrian Muharram¹⁴, Muhammad Rifki¹⁵, Seldi Afian Afandi¹⁶, Sultan¹⁷

¹aasni5772@gmail.com, ²revalisarevalisa841@gmail.com,
³sherlyawalia08@gmail.com, ⁴satrianinurfadillah54@gmail.com,
⁵andirinnurfadika@gmail.com, ⁶anisah151204@gmail.com,
⁷melvikaramadhani230@gmail.com, ⁸Surya.bone028@gmail.com,
⁹ilhamfebri447@gmail.com, ¹⁰hhhaerul05@gmail.com,
¹¹ahmadakbaree0312@gmail.com, ¹²farhambaharuddin8@gmail.com,
¹³mufli3989@gmail.com, ¹⁴febrianmuharram72@gmail.com,
¹⁵muhrifkilcr@gmail.com, ¹⁶sseldi489@gmail.com, ¹⁷sultan040805@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the design of participatory learning based on the local wisdom of Bone Traditional Market to improve student engagement in Market and Economic Activities material for Class X students at SMA Negeri 14 Bone. Initial observation of 31 Class X students revealed low engagement in economic learning, despite average scores ranging from 76 to 80. The conventional learning approach that still dominates economic learning has caused low student engagement, both behaviorally, emotionally, cognitively, and agentically. This study uses a qualitative descriptive method through a literature review approach by analyzing 11 relevant journals, supplemented by field observation data. The results show that the participatory learning design consists of five main phases: initial orientation, participatory exploration planning, direct observation at the Bone Traditional Market, data analysis and synthesis, and critical presentation and reflection. The implementation of this design is expected to increase student engagement significantly, from conventional learning which only reaches 45% to 78% based on empirical evidence from local context-based learning research. The Bone Traditional Market, with its richness of socio-economic-cultural context and Bugis-Bone local wisdom, provides a living and dynamic learning laboratory for students in understanding market concepts and economic activities in a contextual, meaningful, and relevant manner. The sustainability of this learning design requires collaboration between teachers, schools, and the traditional market community as a learning ecosystem that supports authentic and deep engagement.

Keywords: *participatory learning, local wisdom, traditional market, student engagement, economic learning*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji desain pembelajaran partisipatif berbasis kearifan lokal Pasar Tradisional Bone untuk meningkatkan *engagement* siswa pada materi Pasar dan Aktivitas Ekonomi kelas X SMA Negeri 14 Bone. Observasi awal terhadap 31 siswa kelas X menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran meskipun rata-rata nilai ekonomi siswa berada pada kisaran 76–80. Pendekatan pembelajaran konvensional yang masih mendominasi pembelajaran ekonomi menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, baik secara behavioral, emosional, kognitif, maupun agentic. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan kajian literatur dengan menganalisis 11 jurnal yang relevan, diperkuat data observasi lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa desain pembelajaran partisipatif terdiri dari lima fase utama: orientasi awal, perencanaan eksplorasi partisipatif, observasi langsung di Pasar Tradisional Bone, analisis dan sintesis data, serta presentasi dan refleksi kritis. Implementasi desain ini diharapkan mampu meningkatkan *engagement* siswa secara signifikan, dari pembelajaran konvensional yang hanya mencapai 45% menjadi 78% berdasarkan bukti empiris dari penelitian pembelajaran berbasis konteks lokal. Pasar Tradisional Bone, dengan kekayaan konteks sosial-ekonomi-budaya dan kearifan lokal Bugis-Bone, menyediakan laboratorium pembelajaran yang hidup dan dinamis bagi siswa dalam memahami konsep pasar dan aktivitas ekonomi secara kontekstual, bermakna, dan relevan. Keberlanjutan desain pembelajaran ini memerlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan komunitas pasar tradisional sebagai ekosistem belajar yang mendukung *engagement* yang autentik dan mendalam.

Kata Kunci: pembelajaran partisipatif, kearifan lokal, pasar tradisional, *engagement* siswa, pembelajaran ekonomi

A. Pendahuluan

Pendidikan ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang dinamika kehidupan ekonomi di masyarakat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat keterlibatan atau *engagement* siswa dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa yang merasa materi ekonomi bersifat abstrak dan jauh dari kehidupan nyata mereka sehingga

sulit membangun motivasi dan keterlibatan yang bermakna (Hariatama & Buji, 2025).

Kondisi serupa ditemukan di SMA Negeri 14 Bone. Hasil observasi awal pada kelas X yang berjumlah 31 siswa menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran ekonomi tergolong rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang sesekali aktif bertanya atau merespons pertanyaan guru, sementara sebagian besar cenderung pasif. Meskipun rata-

rata nilai ekonomi siswa berada pada rentang 76–80 yang tergolong cukup baik secara akademis, capaian tersebut belum mencerminkan keterlibatan yang bermakna dalam proses pembelajaran. Dominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru turut memperparah kondisi ini. Siswa hanya berperan sebagai penerima pasif informasi, tanpa kesempatan mengkonstruksi pemahaman melalui pengalaman langsung. (Anasya'Bania & Mulyono, 2025) menegaskan bahwa metode konvensional berkontribusi pada rendahnya aktivitas, minat, dan hasil belajar ekonomi siswa secara keseluruhan.

Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, memiliki pasar tradisional yang kaya nilai kearifan lokal dan aktivitas ekonomi nyata. Pasar tradisional Bone bukan sekadar tempat transaksi jual beli, melainkan ruang sosial-budaya yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat Bugis. Ricardika dan Anisah (2021) membuktikan bahwa aktivitas ekonomi di pasar tradisional, mulai dari distribusi, penyimpanan, penyajian barang, hingga transaksi jual beli, dapat dimanfaatkan sebagai sumber

belajar kontekstual yang optimal pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA.

Pembelajaran partisipatif merupakan pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai aktor aktif. Ketika dipadukan dengan kearifan lokal pasar tradisional Bone, potensi peningkatan *engagement* siswa menjadi sangat besar. Hidayat et al. (2026) memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis konteks lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dari 45% menjadi 78%.

Makarim dan Primana (2023) mengidentifikasi empat dimensi *engagement* siswa: *behavioral*, *emosional*, *kognitif*, dan *agentic engagement*. Dimensi terakhir merujuk pada perilaku proaktif siswa yang secara konstruktif berkontribusi pada lingkungan pembelajaran. Desain pembelajaran berbasis kearifan lokal pasar tradisional secara inheren mendorong terbentuknya keempat dimensi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan desain pembelajaran partisipatif berbasis kearifan lokal pasar tradisional Bone sebagai strategi untuk meningkatkan *engagement* siswa pada materi pasar

dan aktivitas ekonomi kelas X SMA Negeri 14 Bone.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode kajian literatur (*literature review*) yang diperkuat dengan data observasi awal lapangan. Kajian literatur bertujuan menganalisis dan mensintesis hasil penelitian yang relevan untuk membangun kerangka konseptual desain pembelajaran partisipatif berbasis kearifan lokal pasar tradisional. Observasi awal dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 14 Bone yang berjumlah 31 siswa, dengan tujuan memperoleh gambaran faktual kondisi pembelajaran ekonomi sebelum intervensi desain diterapkan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama, data primer berupa hasil observasi awal terhadap 31 siswa kelas X SMA Negeri 14 Bone, mencakup catatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dokumentasi nilai ekonomi siswa (rata-rata 76–80), serta hasil pengamatan langsung terhadap pola interaksi di kelas. Kedua, data sekunder berupa 11 jurnal ilmiah nasional yang dipilih berdasarkan relevansinya dengan variabel utama

penelitian, yaitu: (1) desain pembelajaran partisipatif, (2) kearifan lokal pasar tradisional, (3) *student engagement*, dan (4) pembelajaran ekonomi SMA. Kriteria pemilihan jurnal meliputi: diterbitkan dalam rentang tahun 2014-2026, memiliki ISSN yang jelas, ditulis oleh akademisi dari institusi pendidikan yang terverifikasi, serta memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan melalui lima tahap: (1) observasi dan pencatatan kondisi awal keterlibatan siswa di kelas X SMA Negeri 14 Bone, (2) pengumpulan dan seleksi jurnal relevan, (3) ekstraksi temuan kunci dari masing-masing jurnal, (4) sintesis dan analisis tematik lintas jurnal, serta (5) konstruksi kerangka desain pembelajaran berdasarkan temuan sintesis yang diselaraskan dengan kondisi lapangan. Validitas kajian dijaga melalui triangulasi antara data observasi lapangan dengan temuan literatur yang saling memperkuat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tantangan Pembelajaran Ekonomi

Hasil kajian literatur yang dipadukan dengan observasi awal lapangan mengidentifikasi lima

tantangan utama dalam pembelajaran ekonomi di SMA. Pertama, rendahnya *engagement* siswa. Observasi awal di kelas X SMA Negeri 14 Bone menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang sesekali aktif dalam pembelajaran ekonomi, sementara mayoritas cenderung pasif. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Wie et al., 2025) yang menemukan korelasi positif signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi sebuah hubungan yang berimplikasi serius mengingat rendahnya aktivitas siswa meski rata-rata nilai mereka berada pada kisaran 76–80. Capaian nilai yang cukup baik ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti pola pembelajaran konvensional secara mekanis, namun belum terlibat secara bermakna dalam proses belajar.

Kedua, dominasi metode konvensional. (Suhermi et al., 2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berpusat pada guru menghambat konstruksi pemahaman mandiri siswa. Ketiga, keterbatasan sumber belajar kontekstual. (Ma'rifat & Suraharta 2024) mencatat buku teks ekonomi jarang mengaitkan konsep dengan realitas kehidupan nyata siswa. Keempat, belum dimanfaatkannya kearifan lokal. Maulana (2021) dan

Ricardika & Anisah (2021) menunjukkan pasar tradisional menyediakan laboratorium pembelajaran yang kaya fenomena ekonomi nyata. Kelima, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran partisipatif berbasis konteks lokal (Hidayat et al., 2026).

2. Landasan Konseptual

Desain pembelajaran yang dikembangkan berpijak pada lima landasan konseptual. Pertama, teori konstruktivisme sosial yang menegaskan pengetahuan dibangun aktif melalui interaksi dengan lingkungan sosial-budaya (Budiman et al., 2021). Kedua, pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan materi dengan konteks nyata siswa (Budiman et al., 2021).

Ketiga, konsep pasar tradisional sebagai laboratorium outdoor pembelajaran IPS dan ekonomi. Maulana (2021) menjelaskan pasar tradisional memfasilitasi pengamatan langsung terhadap data ekonomi autentik. Keempat, teori *student engagement* multidimensional yang mencakup dimensi behavioral, emosional, kognitif, dan *agentic engagement* (Makarim & Primana,

2023). Kelima, kearifan lokal pasar tradisional sebagai modal pembelajaran yang mencerminkan nilai kepercayaan, solidaritas, dan praktik ekonomi yang telah teruji (Kusuma & Putra, 2024).

3. Desain Pembelajaran Inovatif

Desain pembelajaran partisipatif berbasis kearifan lokal pasar tradisional Bone terdiri dari lima fase terintegrasi, sebagaimana dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Fase Desain Pembelajaran Partisipatif Berbasis Pasar Tradisional Bone

Fase	Deskripsi Kegiatan
Fase 1: Orientasi	Aktivasi pengetahuan awal siswa tentang pasar tradisional Bone melalui diskusi kelas dan pemetaan pengalaman siswa.
Fase 2: Perencanaan	Siswa merancang rencana eksplorasi, merumuskan pertanyaan, dan memilih metode pengumpulan data secara berkelompok.
Fase 3: Eksplorasi	Kunjungan observasi terstruktur ke Pasar Tradisional Bone: observasi, wawancara pedagang-pembeli, dan dokumentasi.
Fase 4: Analisis	Pengolahan data lapangan, penghubungan dengan teori ekonomi,

Fase	Deskripsi Kegiatan
	dan konstruksi pemahaman konseptual di kelas.
Fase 5: Refleksi	Presentasi kelompok, diskusi kelas, dan refleksi kritis tentang temuan dan implikasi ekonomi yang diperoleh.

Fase pertama, orientasi, bertujuan mengaktifkan skema pengetahuan awal siswa sebagai fondasi pembelajaran. Guru memfasilitasi diskusi tentang pengalaman siswa di pasar tradisional Bone dan memperkenalkan konsep-konsep kunci ekonomi yang akan diexplorasi.

Fase kedua, perencanaan eksplorasi, mendorong *agentic engagement* siswa melalui otonomi dalam menentukan fokus dan strategi eksplorasi. Ricardika dan Anisah (2021) menyarankan penggunaan LKS berbasis lingkungan yang mencakup panduan observasi distribusi barang, mekanisme harga, interaksi pedagang-pembeli, dan struktur persaingan.

Fase ketiga, eksplorasi langsung, adalah inti desain ini. Siswa melaksanakan observasi terstruktur di Pasar Tradisional Bone: mengamati mekanisme transaksi, mencatat variasi

harga, menganalisis strategi pedagang, serta mewawancarai pelaku pasar. Maulana (2021) menjelaskan bahwa interaksi langsung dengan komunitas pasar memberikan data ekonomi autentik yang tidak tersedia di buku teks. Kusuma dan Putra (2024) menambahkan bahwa strategi adaptasi pedagang dalam menghadapi persaingan merupakan bahan pembelajaran tentang daya saing dan inovasi usaha mikro.

Fase keempat, analisis dan sintesis, adalah momen transformasi dari pengalaman konkret menjadi pemahaman konseptual. Siswa menganalisis data lapangan menggunakan kerangka teori ekonomi: membandingkan struktur pasar tradisional dengan teori pasar, menganalisis elastisitas harga berdasarkan observasi, dan mengkaji implikasi kebijakan terhadap pasar tradisional (Putri et al., 2024).

Fase kelima, presentasi dan refleksi kritis, diakhiri dengan sesi refleksi yang membantu siswa mengintegrasikan nilai dan pemahaman ke dalam skema pengetahuan yang lebih luas. Selviana dan Kaban (2025) menegaskan refleksi merupakan komponen krusial

dalam pembelajaran berbasis nilai lokal.

4. Dampak terhadap Kualitas Pembelajaran

Implementasi desain pembelajaran ini diharapkan memberikan lima dampak signifikan. Pertama, peningkatan *engagement* multidimensional. Hidayat et al. (2026) membuktikan pembelajaran berbasis konteks lokal meningkatkan keterlibatan siswa dari 45% menjadi 78%, ditandai meningkatnya frekuensi pertanyaan, partisipasi diskusi, dan kemampuan mengaitkan konsep dengan situasi nyata.

Kedua, pendalaman pemahaman konseptual. Ketika siswa mempelajari pembentukan harga melalui observasi langsung proses tawar-menawar di pasar tradisional Bone, pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan tahan. Ketiga, pengembangan kompetensi analitis dan kritis melalui proses mengamati, wawancara, dan menganalisis data lapangan (Kusuma & Putra, 2024).

Keempat, peningkatan hasil belajar. membuktikan korelasi positif signifikan antara aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi. Kelima, penguatan identitas dan apresiasi

kearifan lokal. (Isma, 2025) menjelaskan pasar tradisional merupakan ruang di mana nilai-nilai kejujuran, kepercayaan, dan solidaritas komunitas Bugis-Bone diekspresikan melalui praktik ekonomi sehari-hari.

5. Keberlanjutan di Sekolah

Keberlanjutan implementasi desain pembelajaran ini memerlukan lima kondisi pendukung. Pertama, pengembangan kapasitas guru yang berkelanjutan. Hidayat et al. (2026) menekankan peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis konteks lokal sebagai prasyarat utama keberhasilan implementasi.

Kedua, pembangunan kemitraan strategis dengan komunitas pasar tradisional Bone. Kusuma dan Putra (2024) menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis komunitas bergantung pada kualitas hubungan sekolah-masyarakat. Ketiga, integrasi formal desain pembelajaran ke dalam kurikulum sekolah (Selviana & Kaban, 2025). Keempat, pengembangan sistem penilaian autentik yang mencakup portofolio eksplorasi, laporan observasi, dan rubrik penilaian.

Kelima, pembangunan budaya belajar partisipatif yang secara konsisten memberikan otonomi kepada siswa (Makarim & Primana, 2023).

6. Refleksi dan Implikasi

Desain pembelajaran ini memiliki implikasi multidimensional. Pertama, bagi teori dan praktik pedagogi ekonomi: model ini menawarkan pendekatan yang mendobrak dikotomi antara pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis (Ricardika & Anisah, 2021; Maulana, 2021). Kedua, bagi kebijakan pendidikan diperlukan kebijakan yang mendorong sekolah memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka (Wahidin et al., 2022).

Ketiga, bagi komunitas belajar profesional guru: pengembangan kolektif desain pembelajaran berbasis kearifan lokal oleh komunitas guru ekonomi Bone (Hidayat et al., 2026). Keempat, bagi pelestarian kearifan lokal: dengan menjadikan pasar tradisional Bone sebagai konteks pembelajaran akademis, turut berkontribusi pada valorisasi dan pelestarian warisan budaya ekonomi lokal (Kusuma & Putra, 2024). Kelima,

bagi pembentukan karakter siswa berbasis nilai lokal Bugis-Bone (Selviana & Kaban, 2025).

D. Kesimpulan

Desain pembelajaran partisipatif berbasis kearifan lokal pasar tradisional Bone merupakan inovasi pedagogis yang menjanjikan untuk meningkatkan *engagement* siswa dan kualitas pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 14 Bone. Lima fase pembelajaran yang dikembangkan, yaitu orientasi, perencanaan eksplorasi, observasi langsung, analisis-sintesis, dan refleksi kritis, secara sistematis dirancang untuk merangsang keempat dimensi *engagement* siswa.

Bukti empiris dari kajian 11 jurnal yang relevan secara konsisten menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis konteks lokal. Ricardika dan Anisah (2021) membuktikan kelayakan pasar tradisional sebagai sumber belajar ekonomi kelas X. Hidayat et al. (2026) memberikan data kuantitatif peningkatan keterlibatan siswa dari 45% menjadi 78%. Makarim dan Primana (2023) memberikan landasan teoritis multidimensional tentang *student engagement*.

Keberhasilan implementasi desain ini memerlukan komitmen dan sinergi dari semua pemangku kepentingan: guru yang inovatif, kepala sekolah yang mendukung, komunitas pasar tradisional yang kooperatif, serta kebijakan pendidikan yang kondusif. Dengan sinergi yang baik, desain pembelajaran ini berpotensi menjadi model inovatif yang dapat direplikasi dan diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia, khususnya dalam mengintegrasikan kearifan lokal sebagai sumber belajar ekonomi yang autentik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasya'Bania Mu'allifatunnasoha, & Kemal Budi Mulyono. (2025). Gamifikasi Dalam Pembelajaran Ekonomi: Treatment Inovatif Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 13(1), 25–40.
- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Model Pembelajaran Macca Sebagai Pendekatan Konstruktivistik untuk Pembelajaran Ekosistem yang Reflektif, Kolaboratif, dan Kontekstual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 1–15.

- Hariatama, F., & Buji, G. E. (2025). Analisis Komunikasi Guru dan Siswa dalam Pelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-A Sma Annisa Dewita Putri R . Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Palangka Raya, Indonesia 1234. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 931.
- Isma. (2025). Menavigasi Pasar Tradisional: Praktik Pemasaran Pedagang Wanita di Pasar Sentral Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 3(3), 57–62.
- Kezya Meylani Fernanda Putri, Lidiya Rima Ranti, & Glen Hosea Fernando Ringkat. (2024). Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 01–06.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Ekonomi untuk Meningkatkan Relevansi Kurikulum. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 2(2), 306–312.
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2024). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan Materi Ajar Lebih Bermakna. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94–103.
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831.
- Wie, W., Saragih, E. T., Naibaho, A., Siahaan, T. A., Voni, C., & Sinaga, R. (2025). Melampaui Pembelajaran Konvensional: Analisis Dampak Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Pendidikan Vokasi. *Jurnal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 108–120.
- Hidayat, W., Sariningsih, R., Amelia, R., Aripin, U., & Linda. (2026). Penguatan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran matematika interaktif berbasis konteks lokal untuk meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Pengabdian Profesi (JP-Pro)*, 2(1), 45–54.
- Kusuma, A. W., & Putra, M. (2024). Dinamika usaha mikro dalam menghadapi persaingan pasar

- lokal: Studi pada pedagang pasar tradisional. *Central Publisher*, 2(11), 2751–2757.
- Makarim, M. F., & Primana, L. (2023). Agentic engagement siswa: Tinjauan literatur sistematis. *Psyche 165 Journal*, 16(2), 61–66.
- Maulana, A. (2021). Pasar Belitung Banjarmasin sebagai pengembangan laboratorium IPS. *OSF Preprints*.
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2019). Penerapan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan aktivitas, minat, dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X (Studi kasus pada SMA Negeri 1 Bengkayang). *SEBATIK*, 23(2), 489–497.
- Ricardika, D. C., & Anisah, A. (2021). Pemanfaatan pasar tradisional sebagai sumber belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 42–47.
- Selviana, A., & Kaban, B. J. (2025). Pemanfaatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS materi sejarah sebagai upaya mengatasi krisis moral siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *TOGA: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 87–92.
- Susilowati, E. (2020). Pengembangan model pembelajaran akuntansi dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 4(4), 625–631.